

**DISFUNGSI PERPUSTAKAAN KELILING
DI KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh:

**HANA CITRA
NIM: 1202943/2012**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

DISFUNGSI PERPUSTAKAAN KELILING DI KOTA SOLOK

Nama : Hana Citra
BP / NIM : 2012/1202943
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2017

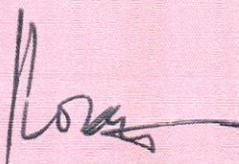
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Erianjoni, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19680228 199903 1 001

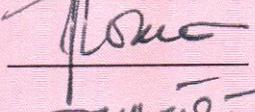
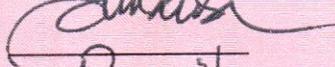
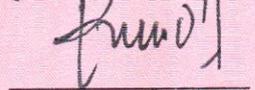
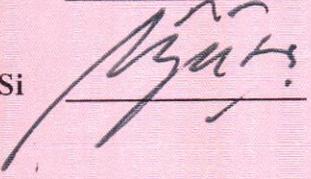
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 26 Juli 2017**

DISFUNGSI PERPUSTAKAAN KELILING DI KOTA SOLOK

Nama : Hana Citra
BP / NIM : 2012/1202943
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1 Ketua	: Dr. Erianjoni, M.Si	
2 Sekretaris	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
3 Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
4 Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
5 Anggota	: M. Isa Gautama, S.Pd., M.Si	

LEMBAR PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Citra
Bp/Nim : 2012/1202943
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Disfungsi Perpustakaan Keliling Di Kota Solok”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2017

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Hana Citra
NIM: 1202943/2012

ABSTRAK

**Hana Citra, 2017, Disfungsi Perpustakaan Keliling Di Kota Solok. *Skripsi*.
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Padang.**

Disfungsional sistem merupakan bentuk terganggunya fungsi dari sebuah sistem yang menyebabkan tidak berjalannya fungsi sistem secara normal dan optimal. Perpustakaan keliling merupakan sebuah sistem dari perpustakaan umum yang memiliki sub-sub sistem yang saling terkait satu sama lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perpustakaan keliling Kota Solok memiliki tujuan dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca masyarakat. Tetapi pada kenyataannya minat baca masyarakat masih rendah. Jika tujuan belum tercapai maka sub-sub sistem yang terdapat dalam perpustakaan keliling pasti mengalami permasalahan yang mengganggu pencapaian tujuan tersebut. Inilah yang menjadi permasalahan penelitian yaitu disfungsi perpustakaan keliling di Kota Solok. Penelitian ini dilakukan di Kota Solok. Tujuannya untuk mengetahui disfungsi perpustakaan keliling di Kota Solok.

Penelitian ini dianalisis dengan teori Prasyarat Fungsional Sistem oleh Talcott Parsons. Menurut Parsons, sebuah sistem itu harus memiliki prasyarat tertentu agar sistem tersebut fungsional berjalan dengan semestinya. Parsons mengungkapkan 4 kebutuhan fungsional sistem yang saling terkait yaitu *Adaptation, Goal Attainment, Integration, Lattent Patent Maintent*. Perpustakaan keliling merupakan sebuah sistem dari perpustakaan keliling, dalam menganalisis hal ini peneliti menggunakan teori Parsons untuk mengetahui fungsi sistem yang tidak berjalan sesuai dengan fungsinya sehingga mempengaruhi bagian yang lain dan menjadi tidak efektif dalam mencapai tujuan kegiatan layanan perpustakaan keliling tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan yaitu *purposivesampling* dengan jumlah informan 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara mendalam. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Analisis data yang dilakukan adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan 3 subsistem yang dinilai fungsionalnya, yaitu: 1) Pihak Perpustakaan (perencanaan, anggaran, sdm) (2) Pihak Pengunjung, (3) Pihak Pos Layanan Kegiatan Perpustakaan Keliling.

Kata Kunci: Disfungsi, Sistem, Perpustakaan Keliling

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbil‘alamin segala puji yang hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bias diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Perpustakaan Keliling Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kota Solok”. Shalawat serta doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia kejalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan aman dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Nomor *wahid* yakni orang tua penulis, *Mama, Mama, Mama dan Ayah* yang selalu ada untuk penulis, tidak henti berdoa demi selesainya *stud* ini. Tak ada sajak yang mampu *aku* ucapkan untuk menggambarkan pengorbanan kalian.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada bapak Dr. Erianjoni, M.Si sebagai pembimbing satu penulis, dan yang kedua kepada Ibu Nora Susilawati S.Sos, M.Si sebagai pembimbing dua penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Nora Susilawati, S.sos.,M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ike Sylvia S.IP.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si Bapak Junaidi dan Bapak Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si, selaku dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Mama dan Ayah yang tiada hentinya memberikan dukungan yang membuat penulis akhirnya mampu untuk menyelesaikan studi ini. Tidaklah akan tercapai sebuah keberhasilan tanpa dukungan dan doa dari mereka. Kemudian kepada kakak dan adik-adik yang juga menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi. Serta tidak lupanya penulis mengucapkan terima kasih setulusnya kepada para sahabat-sahabat sosiologi yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan “*tak ada gading yang tak retak*”, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasandan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teori	9
F. Penjelasan Konseptual	11
G. Metodologi Penelitian	13
1. Lokasi Penelitian	13
2. Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian	13
3. Informan Penelitian	14
4. Teknik Pengumpulan Data	15
5. Triangulasi Data	19
6. Analisis Data	19
BAB II. GAMBARAN UMUM KOTA SOLOK	23
A. Profil Kota Solok dan Gambaran Umum Perpustakaan	24
1. Kondisi Geografis	23
2. Kondisi Demografis	24
B. Profil Perpustakaan Umum Kota Solok	26

C. Program Perpustakaan.....	28
D. Koleksi Perpustakaan	32
BAB III DISFUNGSI PERPUSTAKAAN KELILING KOTA SOLOK	
A. Pihak Perpusakaan	34
1. Perencanaan Kegiatan	34
2. Sumber Daya Manusia	44
B. Pihak Pengunjung	49
C. Pihak Pos Layanan	55
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Statistik pengunjung perpustakaan keliling	4
2. Jadwal layanan perpustakaan keliling	5
3. Jumlah penduduk Kota Solok	24
4. Tingkat pendidikan masyarakat Kota Solok	26
5. Anggaran untuk perpustakaan	35
6. SDM perpustakaan	45
7. Waktu layanan kegiatan	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Komponen analisi data	22
2. Salah satu jenis koleksi perpustakaan	37
3. Bahan koleksi perpustakaan	38
4. Perpustakaan keliling ramai dikunjungi	39
5. Suasana layanan extension	53
6. Suasana layanan extension	53
7. Bentuk layanan reguler	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Informan	
2. Pedoman Wawancara	
3. Pedoman Observasi	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Dokumentasi Penelitian	
6. Statistik Buku Beredar	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem artinya hubungan saling terkait antara bagian satu dengan lainnya yang berfungsi melakukan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Perpustakaan keliling merupakan sebuah sistem dari perpustakaan umum yang bertujuan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Solok. Minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu¹, sedangkan budaya baca seseorang adalah sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara terus dan berkelanjutan. Budaya baca baru menggejala di kalangan sangat terbatas di dalam masyarakat kita, sehingga membaca buku terkesan *privilese* bagi kalangan tertentu. Perbedaan kesempatan dalam memperoleh informasi dapat berakibat kesenjangan yang membedakan masyarakat yang menjadi dua golongan, yaitu: antara warga yang diuntungkan oleh kemudahan dan keluasan akses terhadap informasi, dan mereka yang dirugikan karena sangat terbatasnya akses itu. Membaca adalah suatu kebiasaan yang harus ditanamkan, harus dipupuk, harus dibina. Pembinaan itu tidak hanya terbatas kepada penguasaan teknik membaca saja tetapi juga kepada pemilihan bahan bacaan yang tepat.

¹ Sutarno NS, M.Si 2003. Perpustakaan dan Masyarakat, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. Hal 19

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus menggenjot minat baca masyarakat khususnya peserta didik. Berdasarkan survey UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen, artinya dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca.² Berdasarkan studi *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara soal minat baca. Indonesia persis berada dibawah Thailand (59) dan diatas Botswana (61). Padahal dari segi infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di urutan 34 diatas Jerman, Portugal, Selandia Baru dan Korea.³ Data Badan Penyelenggara Survey 2006 menunjukkan tingkat minat baca masyarakat usia diatas 15 tahun menunjukkan 55 persen masyarakat lebih tertarik membaca koran, 29 persen membaca majalah 16 persen membaca buku cerita, 44 persen membaca buku pelajaran sekolah. Sementara jumlah masyarakat usia 15 hingga 59 tahun yang buta aksara sebanyak 5,9 juta atau 3,70 persen dari 81 juta orang.⁴ Oleh sebab itu untuk meningkatkan minat baca didalam masyarakat mesti ditunjang dengan meningkatkan ketersediaan bahan bacaan yang memadai, efektif dan efisiensinya perpustakaan. Penyediaan bahan bacaan yang praktis dan efisien adalah berupa perpustakaan.

² <http://arperpus.balikipapan.go.id/detail/berita/71/survei-unesco:-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen>

³ <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>

⁴ <http://arperpus.balikipapan.go.id/detail/berita/71/survei-unesco:-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen>

Keberadaan perpustakaan umum Kota Solok menjadi salah satu terminal pengetahuan di Kota Beras Serambi Madinah. Namun selama ini yang terjadi adalah minat baca masyarakat untuk berkunjung ke pustaka tersebut sangat minim sekali. Dari data perpustakaan umum Kota Solok sepanjang tahun 2016, hanya 5,2 persen saja atau sekitar 706 orang dari 13.461 total kunjungan keseluruhan yang datang berkunjung ke perpustakaan umum Kota Solok yang berada dalam kompleks kantor Balaikota Solok.

Sedangkan, untuk perpustakaan kelilingnya, pada tahun 2015 tercatat jumlah pengunjung seperti yang digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Statistik Pengunjung Perpustakaan Keliling Taman Kota Solok Tahun 2015

BULAN	PAUD		SD		SLTP		SLTA		MAHASISWA		PEGAWAI		DOSEN/GURU		TNI/POLRI		UMUM		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
JANUARI	7	13	11	6	3	1	2	1	7	17	2	0	1	1	1	0	16	20	109
FEBRUARI	53	39	55	67	13	4	7	15	40	44	8	2	4	2	3	0	83	53	492
MARET	10	16	17	16	0	0	0	0	5	2	0	3	0	0	0	0	14	9	92
APRIL	12	7	15	20	2	0	4	4	4	7	1	0	0	0	0	0	21	16	113
MEI	17	12	19	23	6	6	2	4	10	17	2	1	1	6	0	0	13	16	155
JUNI & JULI	16	24	10	14	4	6	2	4	8	18	1	0	0	7	0	0	10	17	141
AGUSTUS	26	48	24	31	8	8	4	9	12	22	0	0	5	11	0	0	9	33	250
SEPTEMBER	26	44	22	38	87	8	4	11	21	35	0	0	5	3	0	0	12	28	265
OKTOBER	23	36	17	34	7	4	2	9	8	16	0	0	5	7	0	0	9	33	210
NOVEMBER	16	23	7	23	2	6	3	5	9	29	0	0	3	8	0	0	14	28	174
JUMLAH	206	262	197	272	53	43	30	62	124	207	14	6	24	43	4	0	201	253	2001
	468		469		96		92		331		20		67		4		454		2001

Sumber: Data dari Perpustakaan Umum Kota Solok

Berdasarkan tabel statistik pengunjung Perpustakaan Keliling Taman Kota Solok pada tahun 2015. Pengunjung Perpustakaan lebih banyak ditunjukkan pada golongan PAUD, SD dan Umum tetapi pada golongan SMA, Pegawai, Dosen/Guru serta TNI/POLRI masih rendah tingkatan pengunjung Perpustakaan Keliling tersebut. Ini tentu menjadi sebuah permasalahan serius bagi Perpustakaan Umum yang merupakan induk dari layanan kegiatan perpustakaan keliling, untuk meng-evaluasi kekurangan dari kegiatan perpustakaan keliling yang di adakan bagi masyarakat. Dimana perpustakaan keliling di Kota Solok memiliki jadwal kegiatan seperti di bawah ini:

Tabel 2: Jadwal Layanan Perpustakaan Keliling Th 2016

Hari	Jam	Jenis Layanan
Senin	09.00 WIB – Sds	Layanan Reguler (Paket)
Rabu	09.00 WIB – Sds	Layanan Reguler (Paket)
Kamis	09.00 WIB – Sds	Layanan Reguler (Paket)
Selasa dan Jumat	16.00 – 18.00 WIB	Layanan Extension

Sumber: Arsip Dokumen Perpustakaan Umum

Pada tabel di atas, perpustakaan keliling Kota Solok memiliki 2 jenis layanan yaitu Layanan Reguler (Paket) dan Layanan *Extension*. Pada layanan reguler perpustakaan keliling mengunjungi sekolah, rumah singgah dan perpustakaan nagari yang disebut dengan pos layanan, untuk menyalurkan buku-buku yang nantinya bisa dipinjam oleh pos layanan tersebut. Sedangkan layanan *extension* merupakan kegiatan perpustakaan keliling yang hadir di Taman Kota Solok dari pukul 4 sore sampai 6 sore yang tujuannya untuk dimanfaatkan oleh pengunjung untuk membaca bahan koleksi perpustakaan.

Dengan perencanaan kegiatan seperti di atas seharusnya mampu menghasilkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat untuk menumbuhkan minat baca. Tetapi kenyataannya minat baca masyarakat Kota Solok masih minim. Bahkan data survey Badan Pusat Statistik mengungkapkan daerah di Indonesia yang memiliki minat baca tinggi untuk pelajarnya terdapat pada Kep. Riau sebanyak 94,01 persen, DKI Jakarta 93,10 persen dan Bali 92,44 persen dan D.I Yogyakarta menempati posisi ke empat sebanyak 91,00 persen.

Untuk mencapai sebuah tujuan diperlukan sistem yang memiliki unsur-unsur yang saling terkait yang berfungsi dalam melakukan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan perpustakaan keliling di Kota Solok adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakatnya. Tetapi nyatanya minat baca masyarakat masih minim. Hal ini tentu berarti bahwa sistem perpustakaan keliling tersebut unsur-unsurnya mengalami disfungsi sistem yang menyebabkan sub-sub sitem itu tidak berfungsi secara normal atau terganggu fungsinya. Seperti yang diungkapkan oleh Parsons bahwa ada empat fungsi yang diperlukan oleh sebuah sistem yang dikenal dengan skema *AGIL, Adaptation, Goal attainment, Integration, Latency*.

Tidak berfungsinya sistem perpustakaan Kota Solok juga terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian, dengan meminta arsip pengunjung perpustakaan keliling selama 5 tahun terakhir (2010-2015), tetapi peneliti hanya mendapatkan arsip pengunjung perpustakaan untuk tahun 2015 saja, alasannya adalah petugas perpustakaan mengatakan bahwa arsip dari tahun-

tahun sebelumnya masih belum diarsipkan ke komputer dan masih diarsipkan secara manual, tulis tangan. Ketika peneliti meminta ingin melihat arsip yang masih manual tersebut, petugas memberikan alasan bahwa arsip tersebut dipegang oleh petugas yang lain, dan tidak masuk hari itu, atau dipegang oleh Kepala Layanan perpustakaan, dan selalu diberikan alasan-alasan yang akhirnya peneliti tidak berhasil untuk melihat arsip pengunjung. Tentu hal ini menjadi salah satu bentuk tidak berfungsinya sistem dengan tidak adanya pembagian kerja yang jelas, mengenai kearsipan. Sehingga ketika ditanyai mengenai arsip pengunjung tahun-tahun sebelumnya, mereka memberikan operan-operan jawaban tentang siapa yang bertanggung jawab dalam hal tersebut.

Penelitian mengenai hal ini bukanlah sesuatu yang baru, sebelumnya juga sudah ada penelitian-penelitian yang menyangkut perpustakaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sanditya Novia Nilasari Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang berjudul Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Umum dan arsip Daerah Kota Semarang. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas layanan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Semarang tergolong pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa kepuasan pengguna Perpustakaan Keliling dapat terpenuhi walaupun tidak pada tingkat yang maksimal. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rafani Ayu Faiza Mahasiswa Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

dengan judul Efektivitas Penggunaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar dan Hasil Belajar Siswa Semester I Kelas XI Program Studi Tata Busana SMK Se-Kota Semarang. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Disfungsi Perpustakaan Keliling di Kota Solok”*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah disfungsi Perpustakaan Keliling di Kota Solok. Kantor Dinas Kearsipan dan perpustakaan Umum telah melakukan program kegiatan perpustakaan keliling secara berkesinambungan dari tahun ke tahun semenjak tahun 2006. Kegiatan ini berupaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat, tetapi kenyataannya di lapangan kunjungan untuk kegiatan perpustakaan keliling masih minim/rendah. Maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana disfungsi sistem yang terdapat dalam perpustakaan keliling di Kota Solok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari batasan dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Disfungsi sistem yang terdapat dalam kegiatan perpustakaan keliling di Kota Solok.

D. Manfaat Penelitian

Dalam terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur yang berkaitan dengan disfungsi perpustakaan keliling.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui disfungsi perpustakaan keliling Kota Solok, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait yaitu, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Umum Kota Solok dalam merencanakan program-program peningkatan minat baca.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini memerlukan suatu landasan dalam menganalisis masalah. Perlu disusun suatu kerangka teori yang memuat dan menjelaskan pokok-pokok pikiran serta menggambarkan dari sudut mana penelitian tersebut dikaji dan disorot. Disfungsi merupakan terganggunya fungsi dari sebuah sistem yang tidak berjalan secara seharusnya/semestinya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Prasyarat Fungsional System oleh Talcott Parsons. Menurut Parsons, apapun saja bentuk system itu harus memiliki prasyarat tertentu agar sistem itu fungsional berjalan dengan semestinya. Dalam sistem ada Interdependency dan Fungsional, sedangkan menurut Poloma system terdiri atas (a) kondisi internal dan kondisi eksternal. (b) sarana untuk mencapai tujuan dan alat untuk mencapai tujuan.

Dari premis itulah Parsons mengemukakan 4 kebutuhan fungsional sistem yang saling terkait, saling berinteraksi, fungsional dan disingkat menjadi AGIL/LIGA. (a) *Latent Pattern Maintenance* menyangkut mekanisme bagaimana menjamin keseimbangan tindakan dalam sistem agar sesuai dengan aturan norma yang berlaku. (b) *Integration*, koordinasi/kesesuaian bagian dari sistem sehingga keseluruhan fungsional terhadap yang lain. (c) *Goal Attainment*, merupakan penentuan tujuan dan menetapkan prioritas-prioritas diantara tujuan. (d) *Adaptation*, kemampuan sistem untuk menjamin kebutuhan serta mendistribusikannya pada keseluruhan sistem. Untuk mengacu kepada sebuah keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan terhadap sesuatu, maka suatu sistem memiliki peranan penting di dalamnya. Pada fungsi Adaptasi, layanan perpustakaan keliling harus mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Sasaran dari layanan ini adalah masyarakat, jadi pada fungsi adaptasi ini perpustakaan keliling dituntut untuk menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat supaya tujuan yang diinginkan tercapai. Perpustakaan keliling harus mampu mengetahui bahan bacaan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun koleksi pustaka lainnya. Pada fungsi *Goal Attainment* atau pencapaian tujuan perpustakaan keliling mampu mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Tujuan perpustakaan keliling Kota Solok adalah meningkatkan minat baca masyarakatnya, untuk memenuhi tujuan ini maka fungsi adaptasi tadi juga sangat dibutuhkan supaya tujuan tersebut dapat dicapai. *Integration* atau integrasi, merupakan salah satu fungsi sistem yang

mengatur hubungan dengan komponen-komponennya. Dalam hal ini komponen dari perpustakaan keliling adalah petugas perpustakaan, pustakawan yang bekerjasama dalam layanan perpustakaan keliling (SD, SMP, Rumah Singgah, Perpustakaan Nagari), dan masyarakat. Terakhir yaitu fungsi *latency* atau pemeliharaan pola, pada fungsi ini perpustakaan keliling harus mampu memelihara/memperbaiki pola-pola kultural yang menciptakan motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Parsons bahwa sistem itu merupakan suatu bagian yang terkait satu sama lain. Apabila satu bagian tidak berfungsi maka akan mempengaruhi bagian yang lain yang ada didalam sistem tersebut.

F. Penjelasan Konseptual

1. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Perpustakaan juga berarti sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku serta terbitan lainnya. Bahan-bahan pustaka itu disimpan menurut tata susunan tertentu untuk kepentingan pembaca, bukan untuk dijual dan mencari untung. Jadi jelas bahwa perpustakaan itu berbeda dengan toko buku. Perpustakaan keliling merupakan bagian dari perpustakaan umum. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan untuk masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.⁵ Perpustakaan keliling merupakan salah satu perangkat penyelenggara pendidikan nonformal yang berupaya untuk ikut

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Perpustakaan keliling bertugas mengumpulkan, memilih dan menyajikan karya-karya manusia kepada pembacanya (masyarakat) yang tidak terlayani oleh perpustakaan umum.

Jadi, yang dimaksudkan dengan perpustakaan keliling disini adalah merupakan perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau atau sulit dijangkau oleh pelayanan perpustakaan umum, dengan mengunjungi pusat-pusat pemukiman masyarakat. Sehingga jasa perpustakaan umum lebih dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dalam mengelilingi buku-buku perpustakaan tentu menggunakan jasa transportasi, jasa pengelola, maupun jasa penyalur. Dimana komponen-komponen tersebut saling terkait satu sama lain sebagai sistem pelayanan.

2. Disfungsi Sistem

Disfungsi sistem merupakan kebalikan dari fungsional sistem, yang artinya terganggunya sebuah sistem dalam mekanisme kerja atau tidak bekerjanya sebuah sistem secara normal atau sesuai dengan fungsinya. Dalam hal ini yang akan peneliti jelaskan disfungsi sistemnya dilihat dari unsur-unsur yang terdapat dalam sistem perpustakaan keliling yaitu: 1) dari pihak perpustakaan, 2) dari pihak pengunjung, 3) dari pihak pos-pos layanan perpustakaan keliling.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Solok. Kota Solok merupakan salah satu kota yang berada di Sumatera Barat, Indonesia. Lokasi Kota Solok sangat strategis, karena terletak pada persimpangan jalan antar provinsi dan antar kabupaten/kota. Dari arah Selatan jalur lintas dari Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Jambi, Kota ini merupakan titik persimpangan untuk menuju Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat yang jaraknya hanya 64 km saja. Bila kearah Utara akan menuju Kota Bukittinggi yang berjarak sekitar 71 km untuk menuju kawasan Sumatera bagian Utara. Dulunya Kota ini merupakan Ibu Kota Kabupaten Solok.⁶

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Sejalan dengan defenisi tersebut Kirk dan Miller mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasanya maupun dalam peristilahannya penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka

⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_solok, diakses 22 september 2016 pukul 09.26 WIB

untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, perilaku individu atau sekelompok orang.

Tipe penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu objek dengan mengumpulkan data tentang keadaan yang diperlukan secara lengkap. Studi kasus berupaya menjawab pertanyaan “*how*” dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan permasalahan peneliti, peneliti menggunakan metode kasus intrinsic yaitu studi kasus yang dalam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai efektivitas Perpustakaan Keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Solok.

3. Informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu kriteria informan ditentukan sesuai dengan topik penelitian. Adapun yang menjadi kriteria penelitian: (1) Anggota yang terlibat dalam menjalankan layanan perpustakaan keliling. (2) Pustakawan yang menjalin kerja sama dengan perpustakaan keliling. (3) Pengunjung Perpustakaan Keliling

Informan penelitiannya adalah: (1) Kepala penanggung jawab layanan perpustakaan keliling 2 orang (2) Petugas yang turun ke lapangan untuk menjalankan layanan perpustakaan keliling, yaitu supir dan pemandu 2 orang, (3) Pustakawan SD/SMP/Rumah Singgah/Perpustakaan Nagari 8 orang (4) Masyarakat yang mengunjungi layanan perpustakaan keliling di Taman Kota 18 orang. Adapun jumlah informan dalam penelitian yaitu 30 orang.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mengenai disfungsi perpustakaan keliling di Kota Solok dilakukan dari bulan Januari sampai Februari. Dalam melakukan pengumpulan data penelitian, penulis melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif biasanya digunakan teknik wawancara sebagai cara utama untuk mengumpulkan data/informasi.⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil. Tujuan melakukan wawancara ini adalah untuk mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail tentang permasalahan dan untuk mendapatkan data-data yang kongkret dan akurat tentang data-data yang dibutuhkan peneliti.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*indept interview*). Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan tidak terstruktur antara peneliti dengan informan. Dalam wawancara pribadi orang-orang yang terlibat hanyalah seorang *interviewer*⁸ dan seorang *interviewee*⁹. Wawancara semacam ini dapat memberikan pemeliharaan terhadap hal-hal yang bersifat rahasia (*privacy*) sehingga sangat memungkinkan untuk bisa memperoleh data atau informasi yang intensif.

⁷ Penelitian Kualitatif: *dasar-dasar dan aplikasi* : Faisal. Sanapiah. IKIP Malang

⁸ Orang yang bertanya

⁹ Orang yang memberikan jawaban

Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan data atau informasi langsung bertatap muka dengan informan. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terbuka, peneliti memberitahukan kepada informan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan wawancara. Pada saat wawancara peneliti menyiapkan alat-alat yang mendukung dan dapat membantu proses wawancara seperti buku catatan dan pena untuk mencatat hasil wawancara serta alat perekam suara seperti telepon genggam untuk merekam hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai bukti bahwa wawancara untuk mendapatkan informasi benar-benar dilakukan. Dalam melakukan wawancara peneliti juga mengalami kesulitan dan kemudahan. Kesulitan yang peneliti dapatkan adalah, ketika baru bergantinya jabatan Kepala penanggung jawab layanan perpustakaan keliling, ketika peneliti diserahkan kepada kepala penanggung jawab layanan perpustakaan keliling yang baru, ternyata beliau tidak terlalu memahami dengan pertanyaan yang peneliti ajukan, dan menyerahkan peneliti kepada petugas yang lain, setelah cukup sering diserahkan kesana kesini tanpa kepastian yang jelas, akhirnya peneliti berinisiatif untuk menanyakan keberadaan Kepala penanggung jawab layanan perpustakaan keliling yang lama dan membuat janji, setelah berhasil peneliti dihadapkan lagi pada hambatan yang terjadi pada Kepala penanggung jawab kegiatan yang lama untuk bersabar menunggu beliau karena kesibukan aktivitas yang dimilikinya. Hambatan selanjutnya yang peneliti alami adalah cuaca yang kurang mendukung, selalu hujan dan terkadang hujan yang tidak berhenti seharian membuat langkah peneliti terhambat menuju keberadaan

informan yang peneliti butuhkan. Tetapi dibalik semua kesulitan pasti ada kemudahan, kemudahan yang peneliti dapatkan adalah unsur-unsur yang terkait dalam penelitian yang peneliti lakukan baik dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Umum, Sekolah-Sekolah maupun Rumah Singgah kunjungan layanan perpustakaan keliling serta masyarakat yang mengunjungi perpustakaan keliling di Taman Kota mendukung kegiatan penelitian yang peneliti lakukan.

2. Observasi

Observasi, sebagaimana halnya wawancara, termasuk teknik pengumpulan data utama dalam kebanyakan penelitian kualitatif. Keunggulan yang dimiliki oleh wawancara memang tidak dimiliki oleh observasi. Akan tetapi observasi juga memiliki keunggulan yang tak tertandingi oleh wawancara. Kata-kata selamanya tak dapat menggantikan keadaan yang sebenarnya.¹⁰ Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Tujuannya adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas – aktivitas yang berlangsung, orang-orang (aktor) yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

¹⁰ Penelitian Kualitatif : dasar-dasar dan aplikasi : Faisal.Sanapiah. IKIP Malang.

Dalam melakukan observasi peneliti mengamati kegiatan layanan perpustakaan keliling baik dalam layanan kunjungan ke Lembaga Pendidikan/Lemabaga Masyarakat dan Rumah Singgah, juga layanan bacaan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Solok. Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi aktif. Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Melengkapi data penelitian yang peneliti lakukan mengenai efektivitas perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Solok, penulis melakukan studi dokumentasi untuk memperoleh data sekunder, berupa arsip mengenai program layanan perpustakaan keliling, jadwal layanan perpustakaan keliling dan jumlah pengunjung perpustakaan keliling di Ruang Terbuka Hijau, serta foto-foto yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

I. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini maka akan dilakukan triangulasi data, yaitu data sejenis dikumpulkan dari informan yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang peneliti dapat dari sumber yaitu dari informan-informan penelitian lalu membandingkannya dengan waktu penelitian yang peneliti lakukan dan yang terakhir adalah membandingkannya kembali dengan metode penelitian yang peneliti lakukan. Dari hal tersebut akan diperoleh triangulasi data dari penelitian yang peneliti

lakukan, akan diperoleh akurat atau tidak akuratnya penelitian yang peneliti lakukan.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, rekaman dan lain-lain), biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan), tetapi analisis tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.¹¹

Data yang dikumpulkan melalui wawancara disusun dan diolah secara sistematis disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. Analisa data dilakukan dengan menginterpretasikan data yang diperoleh secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber dan informan, setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah kemudian dilakukan penafsiran terhadap data, sehingga data tersebut bermakna dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep-konsep yang diduga sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

¹¹ Analisis Data Kualitatif : Matthew B. Miles. A Michael Huberman

1. Reduksi Data

Laporan dianalisis sejak dimulainya penelitian. laporan ini perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mencari temanya. Data yang didapat dari lapangan kemudian ditulis dengan rapi, rinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil wawancara dan memudahkan untuk mencarinya jika sewaktu waktu diperlukan. Reduksi data dapat membantu dan memberikan kode-kode pada aspek tertentu. Dalam proses pengumpulan dan pengelompokan data peneliti akan menggunakan kode-kode dan poin-poin tertentu supaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai disfungsi Perpustakaan Keliling di Kota Solok.

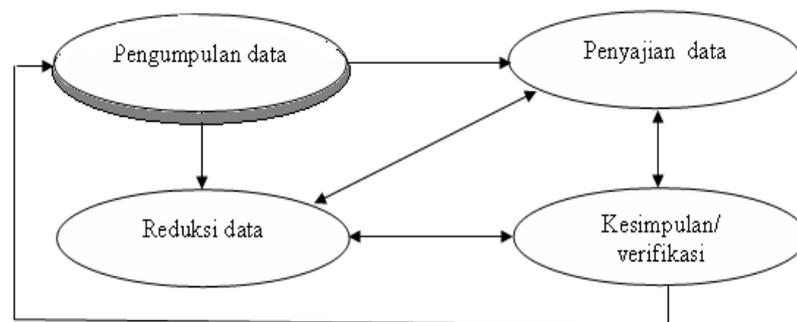
2. Display Data

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan atau tabel dengan melakukan display data dapat memberikan gambaran menyeluruh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis terhadap disfungsi Perpustakaan keliling di Kota Solok. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha menyimpulkan melalui data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya. Agar didapat data-data yang akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel dan tabel ini akan membantu peneliti dalam melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang sudah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian atau penyajian data ini adalah penyajian sekumpulan informasi

tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari awal melakukan penelitian, peneliti selalu berusaha mencari data kongkrit dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan. Meninjau kembali catatan di lapangan, bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Jika dirasa sudah sempurna, maka hasil penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir tentang disfungsi Perpustakaan Keliling di Kota Solok.



Gambar 1: Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif